BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia bisa sukses dan bisa menjaga apa yang Allah SWT ciptakan. dalam hal ini, melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang mendorong, memotivasi, mendukung dan membimbing orang guna mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan karakter positif mereka.[1] Dalam Islam, pengetahuan dibandingkan dengan ketika Allah menciptakan Nabi Adam, kemudian Tuhan mengajarinya nama-nama segala sesuatu, dan kemudian Adam disuruh menyebutkan namanya., sebagaimana temaktub dalam Qs. al-Baqarah ayat 31;

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Socrates menyatakan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan manusia menuju kebijaksanaan, pengetahuan (knowledge) dan moral. Oleh karena itu, nilai pendidikan tertinggi adalah konstruksi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik secara seimbang dan berkelanjutan.[2].

Pendidikan dibagi menjadi tiga kategori: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang sistematis dan terpisah yang meliputi pendidikan dasar,

[1] Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.19

[2] Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

menengah, dan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan non formal ialah pendidikan didalam keluarga dan masyarakat.[3] Pendidikan nonformal, menurut Abu Ahmadi, adalah segala bentuk pendidikan yang disengaja, sistematis, dan terencana di luar sekolah.[4]

Berbicara tentang pendidikan Islam atau Al-Qur'an tidak berbeda dengan berbicara tentang tujuan hidup manusia, karena pendidikan adalah tujuan guna melestarikan kehidupan manusia. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama, yaitu guna menciptakan manusia yang sempurna secara umum, yaitu sehat jasmani dan rohani, dengan ilmu dan nilai-nilai, keterampilan dalam bekerja, dan apa yang mereka lakukan adalah apa yang diperlukan guna beribadah kepada Allah. tidak hanya guna agama, kesenangan duniawi tetapi juga guna kebahagiaan, kehidupan yang akan datang.[5]

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar guna memberikan pendidikan, perkembangan dan penghidupan anak-anaknya dengan mengajarkan nilai-nilai dan keutamaan Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu landasan ajaran Islam. Dan dalam pandangan Rasulullah sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana hadits riwayat Bukhari:

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ الله عنهُ قال : قالَ رسولُ اللهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « خَيرُكُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ » رواه البخاري

[3] Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa* (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 125

[4] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: Stain Press,2012), h.177

[5] Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 49-50

Al-Qur'an adalah wahyu, petunjuk dan kebenaran nyata. Mempelajari Al - Qur'an dari bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi umat Islam. Allah SWT., berfirman dalam Q.s Al – A'raf ayat 203

وَإِذَا لَمۡ تَأۡتِهِم بِـَٔايَةٖ قَالُواْ لَوۡلَا ٱجۡتَبَيۡتَهَاۚ قُلۡ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ مِن رَّبِّيۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمۡ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٢٠٣

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi membawa pengaruh pada semua aspek kehidupan manusia. Begitupun dalam dunia pendidikan pengaruh perkembangan ini berimplikasi pada sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan formal,non formal, dan informal.Pendidikan non formal yang lebih dikenal pendidikan luar sekolah mengalami langsung pergeseran persoalan-persoalan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat pada semua tatanan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TPQ merupakan salah satu pusat pendidikan nonformal untuk anak-anak. Pendidikan nonformal adalah metode pembelajaran di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara rinci dan berkelanjutan. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis adalah bentuk dari lembaga Pendidikan Al-Qur'an.[6]

[6] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17

TPQ juga memiliki kerangka hukum dalam pelaksanaannya, termasuk pengakuan pemerintah atas perannya sebagai bagian dari pendidikan komprehensif, yang merupakan peran strategis dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang bertakwa. karena Itu sudah diatur dalam undang-undang. - Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik agar men jadi karakter yang bertakwa, berilmu dan bermoral.[7]

Hal itu diatur dalam undang-undang sistem pendidikan negara, yaitu pada ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal 30 yang khusus mengatur tentang pendidikan agama, pertama-tama disebutkan bahwa pendidikan agama menurut prinsip-prinsip pemerintah. atau organisasi Kedua, pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat, memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama, dan menjadi ahli dalam pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama dapat dilakukan melalui berbagai metode pengajaran nonformal dan informal. Keempat, ajaran agama, yaitu ilmu-ilmu agama, lebih tua dan serupa. Kelima, hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur kembali dengan peraturan pemerintah.[8] Adapun tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an diatur dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020.

---

[7] Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8

[8] *Ibid*, h. 24

Dengan pemerintah mengakui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai bagian dari pendidikan nasional. TPQ memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dengan hadirnya TPQ di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seharusnya TPQ meningkatkan kualitas dan manajemen yang baik dan profesional.

Berkaitan dengan masalah sudut pandang (mindset), jalur pendidikan nonformal lebih dilirik ketika dibutuhkan saja, karena jalur pendidikan formal masih menjadi primadona dalam bidang pendidikan, terlebih fokus perhatian pemerintah begitu luar biasa. Stigma dan cara pandang sebagian orang ada yang keliru dalam memahami posisi pendidikan nonformal sebagai pelengkap bagi pendidikan formal, sehingga hal ini bisa mengakibatkan para pemegang kendali (stakeholder) kurang dalam merumuskan arah dan kebijakan dalam pendidikan nonformal. Belum lagi berbagai hal yang memberikan pembedaan yang cukup mencolok seperti dalam hal layanan dan fasilitas pendidikan antara formal dan nonformal. Tentu hal ini akan berimbas pada kualitas dan perkembangan pendidikan yang kurang berjalan secara terintegrasi.

Sementara itu berkaitan dengan manajerialnya, pendidikan nonformal dalam pengorganisasiannya sederhana dan cenderung disesuaikan dengan pengelolanya, hal ini berkaitan juga dengan model dan gaya kepemimpinan lembaga. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2017, dinyatakan bahwa di seluruh Indonesia terdapat 28.000 unit pendidikan nonformal baik PKBM, LKP maupun satuan pendidikan nonformal lainnya. Lebih dari 50% lembaga pendidikan nonformnal di Indonesia masih

menerapkan pola manajemen tradisional yang menjalankan lembaga ala kadarnya, tidak berdasarkan pada pengelolaan secara professional.[9]

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata "*manus*" yang artinya tangan, dan "*agere*" yang artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja "*managere*" yang artinya menangani. *Managere* diartikankan dalam bahasa Inggris sebagai bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *to management*, dan *manager* guna orang yang melakukan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Kemudian *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. [10]

Manajemen dapat didefinisikan sebagai pengaturan kerjasama dua orang atau lebih yang menggunakan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen diartikan sebagai proses, kebijakan, proses dan kegiatan yang melaksanakan segala aspeknya guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien**.**[11]

Manajemen dalam sebuah lembaga menjadi kunci guna kesuksesan lembaga, karena manajemen menjadi penentu lancarnya kinerja sebuah lembaga.[12] Lembaga pendidikan yang berhasil ada hubungannya dengan penerapan manajemennya.

---

[9] Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Sleman: Deepublish, 2019) h. 49

[10] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2011), h.1.

[11] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Kosda Karya Offset, 1996), h. 1.

[12] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 2

Agama Islam mengajarkan kerapian, keteraturan dan ketertiban dalam melakukan segala hal. Harus dilakukan dengan baik segala sesuatunya. Melakukan segala hal tidak boleh sembarangan dan asal-asalan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an adalah Taman Pendidikan yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu. TPQ tersebut sama-sama berada dalam satu lembaga LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an) dan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu khususnya Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAPKIS).

TPQ An-Nahdy beralamat di Jalan Pesantren Gang Kemakmuran 3 RT. 09 Keluarahan Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat dan TPQ Yanbu'ul Qur'an yang beralamat di Jalan Asnawi RT 05 Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin.

Kedua TPQ ini masing-masing berdiri pada tahun 2011 (TPQ An-Nahdy) dan pada tahun 2013 (TPQ Yanbu'ul Qur'an). TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an memiliki jam pembelajaran dan metode pembelajaran yang berbeda.

Pembalajaran pada TPQ An-Nahdy dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad dan libur nasional dari pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.30. Pada kebanyakan TPQ dilaksanakan pada siang hari sampai dengan sore hari, sedangkan pada TPQ Yanbu'ul Qur'an pembelajaran dilaksanakan siang hari sampai dengan malam hari, pada hari Senin sampai hari Jum'at dan libur mengikuti hari libur nasional, di TPQ Yanbu'ul Qur'an jam pembelajarannya

dibagi menjadi tiga waktu yaitu jam siang dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00, jam sore dari pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00, dan jam malam dari pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00.

TPQ An – Nahdy pada tahun pembelajaran 2021/2022 memiliki santri sebanyak 150 orang santri, sedangkan TPQ Yanbu'ul Qur'an pada tahun pembelajaran 2021/2022 memiliki santri sebanyak 62 orang santri. Dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an kedua TPQ ini menggunakan metode yang berbeda, TPQ An-Nahdy menggunakan metode tilawati sedangkan TPQ Yanbu'ul Qur'an dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

Observasi dilapangan dan wawancara guna penjajakan awal penelitian diambil kesimpulan sementara bahwa dalam menjalankan manajemen pendidikan di TPQ An – Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an, sudah menjalankan fungsi manajemen pendidikan secara sederhana.

Alasan peneliti memilih meneliti di Taman Pendidikan Al – Qur'an adalah ingin mengetahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen pembelajaran di sekolah atau lembaga non formal dilaksanakan. Peneliti meneliti di dua TPQ ini karena, TPQ An – Nahdy adalah TPQ yang selain memiliki jumlah santri yang cukup banyak 150 santri, juga memiliki prestasi dalam bidang administrasi TPQ di ajang MTQ Tingkat Kecamatan dan Kabupaten Tanah Bumbu dan prestasi lainnya yang terlampir pada profil TPQ An-Nahdy. Adapun TPQ Yanbu'ul Qur'an adalah TPQ yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yanbu'a, sementara TPQ

di Tanah Bumbu, khususnya pada Kecamatan Batulicin dan Kecamatan Simpang Empat kebanyakan TPQ menggunakan metode pembelajaran tilawati dan iqra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (STUDI MULTI SITUS PADA TPQ AN-NAHDY DAN TPQ YANBU'UL QUR'AN)"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus sesuai latar belakang di atas ialah bagaimana fungsi manajemen pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, studi pada TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an. Adapun fungsi manajemen yang diteliti ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
2. Pengorganisasian di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
3. Pelaksanaan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
4. Pengawasan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
5. Evaluasi di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan fungsi manajemen pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an, studi pada TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an.

Adapun fungsi manajemen pendidikan yang diteliti ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
2. Pengorganisasian di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
3. Pelaksanaan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
4. Pengawasan di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an
5. Evaluasi di TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an

D. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang manajemen pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagai referensi bagi yang memerlukan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam meneliti proses manajemen pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian serupa tentang manajemen pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
c. Sebagai bahan masukan baru bagi TPQ An – Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an dalam memanajemen pendidikan yang ada pada TPQ masing-masing.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (STUDI MULTI SITUS PADA TPQ AN-NAHDY DAN TPQ YANBU'UL QUR'AN)"

Guna menghindari kemungkinan interpretasi maksud penulis dalam penggunaan kata yang digunakan dalam judul penelitian ini. Penting guna memperjelas beberapa istilah penting yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan yang dimaksud a dalam penelitan ini adalah proses pendidikan yang menerapkan fungsi manajemen pendidikan yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan subjek yang diberi didikandengan melibatkan berbagai unsur didalamnya guna sampai pada tujuan.

Manajemen pendidikan yaitu tata kelola atau pengelolaan dari proses pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang termasuk didalamnya penerepan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan dan evaluasi dalam proses pendidikan.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPQ adalah sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan

nonformal khususnya agama Islam, dengan tujuan membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam sejak dini pada usia anak taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan tingkat lanjutan.[13]

Segala bentuk pendidikan yang disengaja, sistematis, dan, dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah disebut dengan pendidikan non formal.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), TPQ An – Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an adalah pendidikan non formal, yang dimana TPQ tersebut sama-sama berada dalam satu lembaga LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an) dan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Bumbu khususnya Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAPKIS).

Berdasarkan penjelasan dua poin di atas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah: Manajemen pendidikan dalam hal ini yaitu menerapkan fungsi manajemen pendidikan, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan di TPQ An-Nahdy yang beralamat di Jalan Pesantren Gang Kemakmuran 3 RT. 09 Keluarahan Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat dan TPQ Yanbu'ul Qur'an yang beralamat di Jalan Asnawi RT. 05 Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin.

[13] Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur‟an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, h. 24

F. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung data dari penelitian ini, berikut beberapa penelitian yang relevan sebagai pembanding dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pada jurnal yang berjudul "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh"* oleh Erna Supiani, dkk. Hasil penelitian yang dilakukan memakai metodologi penelitian kualitatif ini menyatakan Program pengajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul-Islah Banda Aceh dilaksanakan dalam kerangka Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an (KKGA). Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul-Islah Banda Aceh berjalan sesuai rencana. Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dikerjakan dalam 3 tahapan penilaian, yakni adanya ulangan harian, UTS dan UAS. Adapun Tes yang dilakukan adalah tes tulis dan tes praktek, yang melibatkan membaca dan menilai langsung di depan guru..[14] Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengkaji manajemen pembelajaran dan menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran dikelola. Bedanya, penulis melakukan penelitiannya pada pendidikan non formal dimana siswa belajar di tempat lain yang terpisah dari sekolah formal.
2. Tesis oleh Herdiyanti Fhauziah yang berjudul, *"Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)"*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode Tilawati dalam membaca Al-

[14] Erna Supiani, dkk, *Implementasi Manajeimen peimbelajarain Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*, Jurnal Pencerahan Vol. 10 No. 1, Banda Aceh: 2016

Qur'an di SDIT Almaka Kalideres, yang menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an melalui Tilawati adalah wajib untuk pertama kalinya seperti mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode tilawati dengan teknik baca simak memakai lagu rost serta alat peraga sebagai bantuan, bertujuan untuk meningkatkan kaidah membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an, dan tes penilaian berkala harus menentukan hasil belajar siswa dan kemudian mengubahnya ke posisi yang lebih tinggi.[15] Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama memuat teori metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Penelitian pada jurnal oleh Ramdanil Mubarok yang berjudul, " *Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara* " Penelitian ini ialah penelitian lapangan deskriptif. Hasilnya, pengelolaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darus Sakinah berjalan dengan baik. Dengan mengambil tindakan sesuai dengan peraturan administrasi. Artinya, ada rencana sebelum penelitian dimulai, ada rencana berdasarkan waktu, klasifikasi kelompok, penyesuaian rencana penelitian, kemudian pelaksanaan yaitu pelaksanaan penelitian berdasarkan rencana sebelumnya, serta monitoring dan evaluasi guna menganalisis, mengukur, menemukan cara guna memecahkan masalah yang muncul.[16] Penelitiannya sama-sama ingin

---

[15] Herdiyanti Fhauziah *"Implementasi Meitoide tilaiwaiti dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)"*(Jakarta: Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

[16] Ramadanil Mubarok, "*Manajeimen peimbelajarain Santri Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara*" Jurnal Al-Rabwah Vol. XIV No. 2 November 2020

mengetahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen pembelajaran berlangsung.

4. Tesis yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember* oleh Rohmad. Digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Hasilnya adalah yang meliputi manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga ini di antaranya: (a) Perencanaan meliputi membuat silabus atau sasaran hafalan, pembagian kelompok hafalan, pembuatan jadwal pembelajaran, membuat absensi santri, membuat aktivasi pembelajaran guna guru, membuat tata tertib pembelajaran, dan membuat program penilaian pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran seperti setoran hafalan baru, mengulangi hafalan, metode santri dalam, metode pembelajaran hafalan, masalah dalam pembelajaran, dan faktor pendudkung santri. (c) Evaluasi pembelajaran melalui penilaian proses serta penilaian hasil.[17] Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sama meneliti tentang manajmen pembelajaran, Rohmad tentang menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini tentang tempat belajar Al-Qur'an.
5. Tesis oleh Ina Zainah Nasution yang berjudul *Manajemen pembelajaran Al–Qur'an di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014*. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa: a) Perencanaan

[17] Rohmad, *Manajeimen peimbelajarain Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember*, (Jember: Tesis, 2014)

pembelajaran Al-Qur'an di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, masing-masing guru bidang studi menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). b) Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara sendiri dan kelompok. Pengorganisasian materi dilakukan guru sendiri di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju materi yang lebih rumit atau kompleks. Materi yang mudah biasanya disampaikan lewat metode ceramah dan materi yang kompleks dibahas dalam diskusi kelompok. c) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran Al-Qur'an, 2 jam pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan 2 jam pelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari spidol dan whiteboard sampai multimedia, dan model belajar kelompok. d) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. [18]

[18] Ina Zainah Nasution, *Manajeimen peimbelajarain Alquran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014* (Medan: Tesis IAIN Medan Sumatra Utara, 2013)

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi kedalam lima Bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian , tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, meliputi: Manajemen Pendidikan dan Taman Pendidikan Al-Qur'ran.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV, Paparan Data Penelitian dan Pembahasan, meliputi: paparan data terkait deskripsi umum lokasi penelitian dan pembahasan tentang manajemen pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an studi pada TPQ An-Nahdy dan TPQ Yanbu'ul Qur'an.

BAB V Penutup, terdiri dari: simpulan hasil penelitian ini dan saran dari peneliti mengenai penelitian ini.